



**KEEFEKTIFAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DAN
DIRECT INSTRUCTION DENGAN MEDIA *POWER POINT* BER-LINK VIDEO
PERISTIWA ALAM PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS BERITA TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Zummala Rizqi Masykuroh

Nim : 2101412100

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction* dengan Media *Power Point Ber-link Video* Peristiwa Alam Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I



Septina Sulistyaningrum, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198109232008122004

Semarang, Juli 2016
Pembimbing II



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

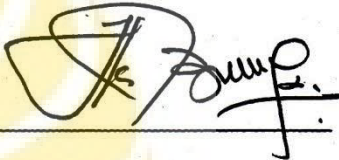
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jumat

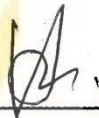
tanggal : 29 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi

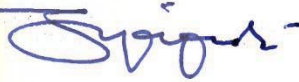
Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002
Ketua



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003
Sekretaris




Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Penguji I



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002
Penguji II/Pembimbing II



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004
Penguji III/ Pembimbing I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

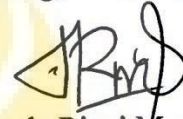


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2016



Zummala Rizqi Masykuroh



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Jadilah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.” (Surat Al-Baqarah Ayat 45)

Persembahan:

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

1. Ayah, ibu, saudara, dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tercinta.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Masykuroh, Zummala Rizqi. 2016. *Keefektifan Model Quantum Teaching dan Direct Instruction dengan Media Power Point Ber-link Video Peristiwa Alam Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata Kunci : Teks Berita, *Quantum Teaching*, dan *Direct Instruction*

Pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru masih menggunakan cara berceramah di depan kelas saat menyampaikan materi. Cara mengajar tersebut dikatakan pembelajaran yang bersifat otoriter karena guru yang cenderung memperlihatkan kekuasaan yang mutlak kepada siswa. Guru tipe ini menganggap bahwa ruang kelas adalah wilayah kekuasaannya yang tidak dapat diusik oleh siapapun khususnya oleh siswa. Siswa juga tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka takut apabila jawabannya ternyata salah. Keadaan seperti itu membuat siswa tidak nyaman selama pembelajaran. Untuk menciptakan rasa nyaman saat pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif, efektif, dan menyenangkan dengan adanya perubahan cara mengajar dari yang hanya dengan berceramah menuju model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif contohnya, yaitu model *quantum teaching* dan *direct instruction*.

Pada kedua model pembelajaran tersebut, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Berdasarkan karakteristik kedua model pembelajaran tersebut, ada kecocokan jika kedua model pembelajaran tersebut diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita. Saat menulis teks berita siswa seringkali mengalami kesulitan saat menuangkan ide sehingga isi teks berita kurang menarik. Selain itu, siswa juga sering lupa memperhatikan unsur dan struktur teks berita ketika menulis teks berita. Masalah tersebut sebenarnya dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran. Konsentrasi akan timbul ketika siswa merasa nyaman dan senang saat melaksanakan pembelajaran.

Pada penelitian ini juga dibantu oleh media *power point* ber-link video peristiwa alam. Media *power point* ber-link video peristiwa alam dipilih karena dapat membantu siswa menuangkan ide ketika menulis teks berita dan akan lebih membantu siswa menerima pemahaman menulis teks berita. Selain itu, siswa dapat mengamati dan mengobservasi suatu peristiwa secara lebih jelas sehingga ketika diminta menulis teks berita secara mandiri, siswa akan lebih mampu. Seperti halnya dengan wartawan yang menulis berita dengan media subjek langsung, sedangkan siswa dapat menulis teks berita dengan melihat *power point* ber-link video peristiwa alam. Peneliti memilih *power point* ber-link video peristiwa yang bertemakan alam karena tema tersebut yang lebih pantas untuk diamati dan dibahas oleh siswa kelas VIII. Selain itu, memfokuskan siswa pada

satu tema dapat mempermudah siswa menemukan ide atau topik untuk menulis teks berita.

Berdasarkan paparan tersebut, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah (1) keefektifan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang, (2) keefektifan model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang, (3) perbandingan model *quantum teaching* dan *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok atau kelas yang dipilih secara *sampling purposive*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat, variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model *quantum teaching* dan *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita menggunakan model *quantum teaching* memperoleh nilai rata-rata tes akhir sebesar 83,16 sedangkan kemampuan menulis teks berita menggunakan model *direct instruction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,16. Tingkat signifikansi perbedaan pada kedua kelas eksperimen menunjukkan $t_{hitung} = 2,46 > t_{tabel} = 1,67$. Apabila t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} berarti H_0 ditolak sehingga hasil uji perbedaan dua rata-rata ini menyatakan bahwa kemampuan menulis teks berita kelas eksperimen 1 lebih dari kemampuan menulis teks eksperimen 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita menggunakan model *quantum teaching* lebih efektif dibanding kemampuan menulis teks berita menggunakan model *direct instruction*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan, yaitu (1) penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks berita selanjutnya dan (2) peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran lain pada pembelajaran menulis teks berita atau tetap menggunakan model *quantum teaching* dan *direct instruction* pada pembelajaran yang lain.

PRAKATA

Peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction* dengan Media *Power Point Ber-link Video* Peristiwa Alam Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang.”

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing 1 Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. dan dosen pembimbing 2 Drs. Bambang Hartono, M.Hum. yang telah sabar dan ikhlas membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada berbagai pihak di bawah ini.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
2. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendukung peneliti untuk menyusun penulis.
3. Semua dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah sabar membimbing dalam perkuliahan yang dijadikan bekal ilmu peneliti.

4. Drs. Hariyanto Dwiyanoro, M.M., Kepala SMP Negeri 8 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian di SMP Negeri 8 Semarang.
5. Elli Asiatul Muntahanah, S.Pd., guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Semarang yang telah membantu selama peneliti melakukan penelitian.
6. Siswa kelas VIII G dan VIII H SMP Negeri 8 Semarang yang telah bersemangat dan aktif selama mengikuti penelitian.
7. Orang tua, keluarga, dan teman-teman tersayang yang selalu setia memberikan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

Demikian prakata yang peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi proses perjalanan akademik yang akan datang.

Semarang, Juli 2016

Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR KURVA	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Hakikat Menulis Teks Berita.....	14
2.2.1.1 Pengertian Menulis Teks Berita.....	14

2.2.1.2 Langkah-langkah Menulis Teks Berita.....	21
2.2.2 Hakikat Teks Berita.....	23
2.2.2.1 Pengertian Teks Berita	23
2.2.2.2 Unsur-unsur Teks Berita	24
2.2.2.3 Struktur Teks Berita	26
2.2.3 Hakikat Model <i>Quantum Teaching</i>	30
2.2.3.1 Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	31
2.2.3.2 Unsur Model <i>Quantum Teaching</i>	33
2.2.3.3 Kelebihan Model <i>Quantum Teaching</i>	37
2.2.3.4 Kelemahan Model <i>Quantum Teaching</i>	38
2.2.4 Hakikat Model <i>Direct Instruction</i>	39
2.2.4.1 Pengertian Model <i>Direct Instruction</i>	39
2.2.4.2 Unsur Model <i>Direct Instruction</i>	40
2.2.4.3 Kelebihan Model <i>Direct Instruction</i>	43
2.2.4.4 Kelemahan Model <i>Direct Instruction</i>	44
2.2.5 Hakikat Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	44
2.2.5.1 Pengertian Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam.....	45
2.2.5.2 Langkah-langkah Menggunakan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam.....	47
2.2.5.3 Kelebihan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	50
2.2.5.4 Kelemahan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam.....	50

2.2.6 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	51
2.2.7 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Direct Instruction</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	52
2.3 Kerangka Berpikir	54
2.4 Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Desain Penelitian	57
3.2 Variabel Penelitian.....	58
3.2.1 Variabel Bebas.....	58
3.2.2 Variabel Terikat	58
3.3 Populasi dan Sampel.....	58
3.4 Instrumen Penelitian	59
3.4.1 Instrumen Tes.....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.5.1 Tes.....	62
3.6 Teknik Analisis Data	62
3.6.1 Analisis Data Pra Penelitian (Tes Awal).....	63
3.6.1.1 Uji Normalitas	63
3.6.1.2 Uji Homogenitas	65
3.6.1.3 Uji Kesamaan Dua Rata-rata.....	66
3.6.2 Analisis Data Penelitian (Tes Akhir)	68

3.6.2.1 Uji Normalitas.....	68
3.6.2.1 Uji Homogenitas	70
3.6.3 Uji Hipotesis	71
3.6.3.1 Pengujian Hipotesis.....	72
3.7 Prosedur Penelitian.....	73
3.7.1 Kegiatan sebelum Pemberian Penelitian.....	73
3.7.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan.....	74
3.7.3 Kegiatan setelah Pemberian Perlakuan.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
4.1 Hasil Penelitian	80
4.1.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	80
4.1.1.1 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	85
4.1.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Direct Instruction</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	94
4.1.2.1 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Direct Instruction</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam.....	98
4.1.3 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Data Tes Akhir Kedua Kelas Eksperimen	107
4.2 Pembahasan	110

4.2.1 Keefektifan Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita.....	110
4.2.2 Keefektifan Model <i>Direct Instruction</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita.....	112
4.2.3 Perbandingan Keefektifan Model <i>Quantum Teaching</i> dan <i>Direct Instruction</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam pada Pembelajaran Keterampilan Manulis Teks Berita	113
BAB V PENUTUP	117
5.1 Simpulan	117
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	51
Tabel 2.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Power Point</i> Ber-link Video Peristiwa Alam	53
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita.....	60
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	60
Tabel 3.3 Penilaian Menulis Teks Berita.....	61
Tabel 3.4 Uji Normalitas Nilai Tes Awal.....	64
Tabel 3.5 Uji Homogenitas Nilai Tes Awal	66
Tabel 3.6 Uji Kesamaan Dua Rata-rata	67
Tabel 3.7 Uji Normalitas Nilai Tes Akhir	68
Tabel 3.8 Uji Homogenitas Nilai Tes Akhir.....	71
Tabel 4.1 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1.....	85
Tabel 4.2 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Rendah pada Kelas Eksperimen 1 Berdasarkan Aspek Penilaian Menulis Teks Berita	87
Tabel 4.3 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Tinggi Pada Kelas Eksperimen 1 Berdasarkan Aspek Penelitian Menulis Teks Berita	90
Tabel 4.4 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Rendah Pada Kelas Eksperimen 2 Berdasarkan Aspek Penelitian Menulis Teks Berita	92

Tabel 4.5 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Tes Awal dan Tes Akhir	
Kelas Eksperimen 1	93
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	99
Tabel 4.7 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Rendah Pada	
Kelas Eksperimen 2 Berdasarkan Aspek Penelitian Menulis Teks Berita	101
Tabel 4.8 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Sedang Pada	
Kelas Eksperimen 2 Berdasarkan Aspek Penelitian Menulis Teks Berita	103
Tabel 4.9 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Tinggi Pada	
Kelas Eksperimen 2 Berdasarkan Aspek Penelitian Menulis Teks Berita	105
Tabel 4.10 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Tes Awal dan Tes Akhir	
Kelas Eksperimen 2	106
Tabel 4.11 Hasil Uji perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Tes Akhir Kedua Kelas	
Eksperimen	107
Tabel 4.12 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas Eksperimen ..	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Power Point Ber-link</i> Video Peristiwa Alam Gempa Bumi	48
Gambar 2.2 <i>Power Point Ber-link</i> Video Peristiwa Alam Longsor.....	48
Gambar 2.3 <i>PowerPoint Ber-link</i> Video Peristiwa Alam Banjir	49
Gambar 4.1 Siswa dan Guru Bertanya Jawab	81
Gambar 4.2 Siswa sedang Berkelompok Menulis Teks Berita.....	82
Gambar 4.3 Siswa sedang Tes Menulis Teks Berita.....	84
Gambar 4.4 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Rendah pada Kelas Eksperimen 1	87
Gambar 4.5 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Sedang pada Kelas Eksperimen 1	89
Gambar 4.6 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Tinggi pada Kelas Eksperimen 1	91
Gambar 4.7 Siswa Mengamati <i>Power Point Ber-link</i> Video Peristiwa Alam	95
Gambar 4.8 Siswa berkonsultasi Mengenai Menulis Teks Berita	96
Gambar 4.9 Siswa Bersama Guru Menyimpulkan Materi Menulis Teks Berita ..	98
Gambar 4.10 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Rendah pada Kelas Eksperimen 2.....	100
Gambar 4.11 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Sedang pada Kelas Eksperimen 2.....	102
Gambar 4.12 Hasil keterampilan Menulis Teks Berita dengan Nilai Tinggi pada Kelas Eksperimen 2.....	104

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 .	86
Diagram 4.2 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2 .	99



DAFTAR KURVA

Kurva 3.1 Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen 1	64
Kurva 3.2 Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen 1	65
Kurva 3.3 Uji Homogenitas Tes Awal.....	66
Kurva 3.4 Uji Kesamaan Dua Rata-rata.....	68
Kurva 3.5 Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen 1.....	69
Kurva 3.6 Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen 2.....	69
Kurva 4.1 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	93
Kurva 4.2 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	107
Kurva 4.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata.....	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen 1	123
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen 2	137
Lampiran 3 Instrumen Tes Awal.....	151
Lampiran 4 Instrumen Tes Akhir.....	152
Lampiran 5 Media Pembelajaran Pertemuan Pertama	153
Lampiran 6 Media Pembelajaran Pertemuan Kedua.....	161
Lampiran 7 Lembar Penilaian Tes Awal Kelas Eksperimen 1	169
Lampiran 8 Lembar Penilaian Tes Awal Kelas Eksperimen 2	170
Lampiran 9 Lembar Penilaian Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	171
Lampiran 10 Lembar Penilaian Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	172
Lampiran 11 Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen 1.....	173
Lampiran 12 Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen 2	174
Lampiran 13 Uji Homogenitas Tes Awal	175
Lampiran 14 Uji Kesamaan Dua Rata-rata	176
Lampiran 15 Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen 1.....	177
Lampiran 16 Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen 2.....	178
Lampiran 17 Uji Homogenitas Tes Akhir.....	179
Lampiran 18 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	180
Lampiran 19 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	181
Lampiran 20 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir Kedua Kelas Eksperimen	182

Lampiran 21 Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen 1	183
Lampiran 22 Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen 2	186
Lampiran 23 Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	189
Lampiran 24 Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	194
Lampiran 25 Dokumentasi Kelas Eksperimen 1.....	197
Lampiran 26 Dokumentasi Kelas Eksperimen 2.....	200
Lampiran 27 Surat Keputusan.....	203
Lampiran 28 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	204
Lampiran 29 Surat Ijin Penelitian	205
Lampiran 30 Surat Keterangan Sudah Penelitian	206
Lampiran 31 Formulir Bimbingan dengan Dosen Pembimbing 1	207
Lampiran 32 Formulir Bimbingan dengan Dosen Pembimbing 2.....	209



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang modern ini, menurut Shoimin (2014:17) sebagian besar guru masih mengajar menggunakan cara berceramah di depan kelas saat menyampaikan materi. Cara mengajar seperti itu dikatakan sebagai pembelajaran yang bersifat otoriter karena guru yang cenderung memperlihatkan kekuasaan yang mutlak kepada siswa. Guru tipe ini menganggap bahwa ruang kelas adalah wilayah kekuasaannya yang tidak dapat diusik oleh siapapun khususnya oleh siswa. Siswa juga tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka takut apabila jawabanya ternyata salah.

Keadaan yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat membuat siswa merasa tidak nyaman selama pembelajaran. Apabila siswa merasa tidak nyaman dalam mengikuti suatu pembelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Untuk membuat siswa nyaman saat pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif, efektif, dan menyenangkan dengan adanya perubahan cara mengajar dari yang hanya dengan berceramah menuju model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif contohnya, yaitu model *quantum teaching* dan *direct instruction*. Dalam kedua model pembelajaran tersebut, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar.

Model *quantum teaching* perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Model *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antar, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Model *quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model *quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat menurut A'la (2011:25) bahwa model *quantum teaching* adalah model yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Kelebihan model *quantum teaching* selain dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif adalah dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran yang sama. Proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan karena pada model pembelajaran ini siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Selain itu, semua kegiatan pada pembelajaran yang menggunakan *quantum teaching* mempunyai tujuan. Pernyataan tersebut sama dengan pendapat DePorter, dkk (2010:36) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip yang dimiliki *quantum teaching* adalah semuanya bertujuan.

Model *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dengan kontrol guru secara langsung, selain itu pembelajaran dilakukan dengan cara prosedural dan terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang

bertahap, selangkah demi selangkah. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Menurut Arends (dalam Shoimin 2014:63) mengemukakan *direct instructions* adalah “*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is wellstructured and can be taught in a step-by-step fashion.*” Artinya, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Kelebihan model *direct instruction* adalah guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Huda (2013:135) juga berpendapat bahwa kelebihan model *direct instruction* yang paling utama adalah dapat membuat adanya fokus siswa. Pada model pembelajaran ini guru akan membimbing siswa selangkah demi selangkah, kegiatan seperti itu akan membuat kinerja siswa dapat dipantau secara cermat sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan karakteristik kedua model pembelajaran tersebut, ada kecocokan jika kedua model pembelajaran tersebut diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Saat menulis teks berita siswa seringkali mengalami kesulitan saat menuangkan ide. Selain itu, siswa juga sering lupa memperhatikan unsur dan struktur teks berita ketika menulis teks berita. Masalah

tersebut sebenarnya dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran. Konsentrasi akan timbul ketika siswa merasa nyaman dan senang saat melaksanakan pembelajaran.

Model *quantum teaching* dapat mengatasi permasalahan kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran keterampilan menulis teks berita karena kegiatan pembelajaran dibuat meriah, nyaman, dan menyenangkan karena menurut Shoimin (2014:142) kegiatan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* akan dimulai dari awal pembelajaran siswa sudah ditumbuhkan motivasi belajar terlebih dahulu, lalu siswa diajak bersama-sama memahami materi pembelajaran, dan siswa diajak bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu beberapa siswa diminta mempresentasikan hasil belajarnya dan guru akan memberi masukan. Setelah guru memberi masukan, siswa dapat mengulangi hasil belajarnya dan yang terakhir siswa dan guru bersama-sama merayakan dengan cara bertepuk tangan sebagai tanda perayaan bahwa pembelajaran sudah selesai.

Model *direct instruction* juga dapat mengatasi permasalahan kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *direct instruction* akan dibuat kegiatan pembelajaran yang efektif karena selama menulis teks berita siswa akan dibimbing langsung oleh guru. Selama pembelajaran siswa akan diawali dengan kegiatan orientasi, presentasi guru mengenai materi pembelajaran, praktik yang terstruktur, praktik dibawah bimbingan guru, dan yang terakhir siswa akan diminta praktik secara mandiri. Jadi siswa pertama akan dibimbing menuangkan ide menulis teks berita

dan pada akhir pembelajaran siswa akan diminta menulis teks berita secara mandiri.

Dengan diterapkan kedua model tersebut, diharapkan siswa akan lebih konsentrasi saat pembelajaran sehingga dapat menuangkan ide saat menulis teks berita. Kedua model pembelajaran ini juga dianggap lebih bersifat kooperatif dan menekankan pada keterampilan sosial siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga dengan menggunakan kedua model ini siswa akan semakin aktif di dalam kelas, meningkatkan rasa ingin bekerjasama, dan meningkatkan keterampilan sosial pada diri masing-masing siswa.

Pembelajaran keterampilan menulis teks berita juga akan terbantu dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan adanya media, diharapkan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan tersebut seperti yang dikemukakan Hamalik dalam Arsyad (2011:15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media *power point ber-link* video peristiwa alam. Media *power point* adalah media berbentuk presentasi yang memiliki *link* yang menyalurkan pada video peristiwa alam. Media *power point ber-link* video peristiwa alam dipilih karena dapat membantu siswa menuangkan ide ketika menulis teks berita dan akan lebih membantu siswa menerima pemahaman menulis teks berita. Selain itu, siswa dapat mengamati dan

mengobservasi suatu peristiwa secara lebih jelas sehingga ketika diminta menulis teks berita secara mandiri, siswa akan lebih mampu. Seperti halnya dengan wartawan yang menulis berita dengan media subjek langsung, sedangkan siswa dapat menulis teks berita dengan melihat *power point* ber-link video peristiwa alam. Peneliti memilih *power point* ber-link video peristiwa yang bertemakan alam karena tema tersebut yang lebih pantas untuk diamati dan dibahas oleh siswa kelas VIII. Selain itu, memfokuskan siswa pada satu tema dapat mempermudah siswa menemukan ide atau topik untuk menulis teks berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang bahwa pada zaman modern ini guru masih hanya dengan berceramah dan menggunakan ilustrasi saat siswa diminta menulis teks berita. Seharusnya guru sudah menggunakan model pembelajaran supaya pembelajaran lebih optimal. Model pembelajaran yang dipilih sebaiknya yang bersifat inovatif, kooperatif dan menekankan pada keterampilan sosial siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pada pembelajaran menulis guru hanya memberikan contoh-contoh teks berita dari buku teks dan koran saja. Seharusnya untuk menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita, guru dapat memberikan contoh berita dari sumber lain dan juga guru dapat lebih kreatif memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, guru diminta untuk mampu menentukan model dan media pembelajaran yang tepat yang bermanfaat bagi

siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita sehingga peneliti melakukan penelitian dengan cara mengujicobakan model *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction* untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih tepat untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, permasalahan yang muncul sangat beragam. Untuk itu, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar pembahasan penelitian tidak meluas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada mengukur keefektifan penggunaan model dan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Setelah itu, peneliti akan mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran keterampilan menulis teks berita guna.

Model pembelajaran yang diujikan adalah model *quantum teaching* dan *direct instruction* sehingga batasan masalah pada penelitian ini adalah mengukur keefektifan model *quantum teaching* dan *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keefektifan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang?
- 2) Bagaimanakah keefektifan model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang?
- 3) Manakah yang lebih efektif antara model *quantum teaching* pada pembelajaran menulis teks berita dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam atau model *direct instruction* pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui keefektifan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang.
- 2) Mengetahui keefektifan model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang.
- 3) Membuktikan lebih efektif mana antara model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang atau model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link

video peristiwa alam pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian “Keefektifan Model *Quantum Teaching* dan *Direct Instruction* dengan Media *Power point* ber-link Video Peristiwa Alam Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Terhadap Siswa Kelas VIII” diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis, penelitian ini menambah khasanah keilmuan, khususnya pada bidang penelitian eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan lanjutan atau dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks berita di SMP, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru untuk dapat digunakan sebagai motivasi guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan alternatif bagi guru saat pembelajaran menulis dapat menggunakan model *quantum teaching* dan *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang menggunakan model *quantum teaching* dan *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam sudah ada sebelumnya, tetapi penelitian seperti ini masih menarik untuk diadakan lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan lagi untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan kajian pustaka sebagai relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Makahleh (2011), Pratiwi (2013), Susiana, dkk. (2013), Lebrun, dkk. (2014), Wenno (2014), dan Avikasari (2015).

Al-Makahleh (2011) menulis jurnal internasional tentang model *direct instruction* yang berjudul *The Effect of Direct Instruction Strategy on Math Achievement of Primary 4th and 5th Grade Students with Learning Difficulties*. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan model *direct instruction* yang pada proses pembelajarannya membimbing siswa secara langsung selangkah demi selangkah. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang diberi perlakuan menggunakan model *direct instruction* lebih tinggi ($M = 31,07$) daripada kelompok kontrol ($M = 18,37$). Hasil dari kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol membuktikan bahwa model *direct instruction* lebih efektif meningkatkan sikap siswa dengan kesulitan belajar matematika.

Susiana, dkk. (2013) menulis jurnal nasional mengenai model *quantum teaching* yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning*. Pada penelitian tersebut hanya menguji satu satu model pembelajaran saja. Hasil penelitian pada jurnal nasional tersebut mengatakan bahwa Uji deskriptif data kecerdasan sosioemosional dan prestasi belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model *quantum teaching* menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan berarti berupa peningkatan prestasi belajar IPA dan kecerdasan sosio-emosional pada siswa kelompok eksperimen yang antara sebelum dan setelah mereka mengikuti model pembelajaran *quantum teaching*.

LeBrun, dkk. (2014) menulis jurnal internasional berjudul *The Effects of a Modified Direct Instruction Flashcard System on a 14 Year-Old-Student with Learning Behavioral Issues Enrolled in a Behavior Intervention Classroom*. Penelitian ini mengenai model *direct instruction* yang mempengaruhi pelajaran matematika di dalam kelas. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan bahwa model *direct instruction* mampu meningkatkan nilai matematika tersebut. Sintagmatik yang digunakan pada penelitian tersebut sama dengan sintagmatik yang dilakukan oleh peneliti.

Pada tahun 2014 Hendrik menulis jurnal internasional berjudul *Direct Instruction Model to Increase Physical Science Competence of Students as One Form of Classroom Assesment*. Jurnal internasional ini mengenai model *direct instruction* yang mempengaruhi ilmu fisika. Penelitian menunjukkan model *direct instruction* mampu memberi peningkatan pada pembelajaran ilmu fisika. Pada

penelitian tersebut sama dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan model *direct instruction* yang pada proses pembelajarannya siswa tidak hanya diberikan materi pelajaran tetapi juga diarahkan untuk melakukan kegiatan belajar langsung, sehingga mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan pengalaman belajar dengan diri. Melalui model pembelajaran ini, siswa akan menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan Pembelajaran. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan bahwa model *direct instruction* efektif dalam pembelajaran matematika tersebut.

Pada tahun 2013 Pratiwi melakukan penelitian dengan judul *Keefektifan Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Bangun Datar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunon 2 Kota Tegal*. Penelitian mengujikan keefektifan model pembelajaran *quantum teaching*. Pada penelitian ini minat belajar matematika siswa materi bangun datar yang diterapkan dengan pembelajaran model *quantum teaching* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis minat belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent sample t test* melalui program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa, thitung sebesar 3,019 dan ttabel sebesar 2,028. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $3,019 > 2,028$ ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan minat belajar matematika antara siswa kelas V yang pembelajarannya menggunakan model *quantum teaching* dengan siswa kelas V yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *quantum teaching* dengan sintagmatik yang sama pula, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengujikan satu model pembelajaran da tidak menggunakan media pembelajaran.

Avikasari (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Direct Instruction (DI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati02 Semarang*. Penelitian ini termasuk pada penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tersebut sintagmatik pada proses pembelajaran sama dengan penelitian ini, yaitu orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan guru, dan praktik mandiri. Pada penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan media jenis audiovisual. Penelitian ini memperoleh hasil belajar yang selalu meningkat pada setiap siklusnya.

Penerapan model *direct instruction* dengan media Audiovisual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Gunungpati 02, memperoleh hasil belajar yang selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus II pertemuan 2 memperoleh ketuntasan klasikal 87% dengan rata-rata nilai 77,04. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus terakhir telah mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal 80% dan ketuntasan individual ≥ 70 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *direct instruction* dianggap efektif.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup beberapa hal antara lain: hakikat menulis teks berita, hakikat teks berita, hakikat model *quantum teaching*, hakikat model *direct instruction*, hakikat media *power point* ber-link video peristiwa alam, pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam, dan pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam.

2.2.1 Hakikat Menulis Teks Berita

Hakikat menulis teks berita yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian menulis teks berita dan (2) Langkah-langkah menulis teks berita.

2.2.1.1 Pengertian Menulis Teks Berita

Menurut Doyin dan Wagiran (2009:12) menulis merupakan “salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung.” Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2008:13) menulis juga dapat diartikan “sebagai kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Dalman (2014:3) mengemukakan bahwa menulis adalah sebagai berikut.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut (Wicaksono 2014:10) menulis merupakan “sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta dan menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan.” Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis.

Salah satu jenis keterampilan menulis adalah menulis teks berita. Menurut Romli (2009:5) “menulis teks berita adalah menulis laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.” Sedangkan menurut Wibowo (2006:40) “menulis teks berita adalah menulis sebuah laporan mengenai segala sesuatu fakta yang menarik atau penting bagi pembaca dan disampaikan tepat waktu.”

Berdasarkan pendapat dari kedua sumber tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita adalah suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai sesuatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif, sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan dan tanpa adanya kesalahan tafsir.

Bagi seorang wartawan atau reporter untuk tidak sekadar menulis apa yang ia lihat, melainkan harus dengan berbagai pertimbangan. Alasannya, tentu agar berita tersebut menarik untuk dibaca, didengar, atau ditonton karena berita sesungguhnya memiliki nilai atau bobot yang berbeda antara satu dan lainnya. Menurut Muda (2008:29) Nilai berita tersebut sangat bergantung pada berbagai pertimbangan seperti berikut.

1) *Timeliness*

Timeliness berarti waktu yang tepat. Artinya, memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat pemirsa atau pembaca. Peristiwa jatuhnya sebuah pesawat penerbangan komersial hari ini harus segera disiarkan hari ini pula. Jika memungkinkan beritakan secara bersambung dengan mengetengahkan data terbaru dari masing-masing *angle* yang diungkapkan.

2) *Proximity*

Proximity artinya kedekatan. Kedekatan di sini maknanya sangat bervariasi, yakni dapat berarti dekat dilihat dari segi lokasi, pertalian ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan yang terkait lainnya. Apabila dilihat dari segi lokasinya, maka peristiwa yang terjadi di sekitar kita adalah jauh lebih menarik dibandingkan peristiwa yang terjadi jauh dari wilayah kita.

3) *Prominence*

Prominence artinya orang yang terkemuka. Semakin seseorang itu terkenal maka akan semakin menjadi bahan berita yang menarik pula

4) *Consequence*

Pertimbangan yang keempat adalah konsekuensi atau akibat. Pengertiannya yaitu, segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan dan lain-lain yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak merupakan bahan berita yang menarik.

5) *Conflict*

Conflict (konflik) memiliki nilai berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Di sisi lain berita adalah sangat berhubungan dengan peristiwa kehidupan.

6) *Development*

Development (pembangunan) merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik.

7) *Dissaster and Crimes*

Dissaster (bencana) dan *crimes* (kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi para pemirsa atau penonton. Berita-berita semacam gempa bumi, tanah longsor, kebakaran, banjir dan bencana lainnya termasuk kriminal adalah menyangkut masalah keselamatan manusia.

8) *Weather*

Weather (cuaca) di Indonesia atau di negara-negara yang berada di sepanjang garis khatulistiwa memang tidak banyak terganggu. Tetapi tidak demikian halnya dengan di negara lain seperti Eropa, Amerika bahkan Australia. Cuaca di negara-negara yang disebutkan itu sangat mempengaruhi hari-hari kegiatan masyarakatnya sehingga berita tentang cuaca mendapatkan tempat tersendiri.

9) *Sport*

Berita olah raga sudah lama memiliki daya tarik bagi masyarakat jadi banyak sekali beredar berita yang membicarakan tentang olah raga.

10) *Human Interest*

Kisah-kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, sedih, dramatis, aneh, dan ironis merupakan peristiwa yang menarik untuk di tulis menjadi sebuah berita.

Pada penelitian ini, siswa diminta menulis teks berita dengan tema peristiwa alam. Tema peristiwa alam seperti bencana alam dianggap menarik karena menyangkut masalah keselamatan manusia.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2011:250) dalam kaitan penilaian karangan. Berikut ini beberapa kriteria penilaian karangan (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) komposisi, (4) kohesi dan koherensi, (5) gaya dan bentuk bahasa, (6) mekanik: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, (7) kerapian tulisan dan kebersihan, dan (8) respons afektif pengajar terhadap karya tulis.

Hasil menulis teks berita yang benar harus memenuhi kriteria penilaian menulis teks berita. Berpedoman dengan kriteria penilaian karangan di atas, peneliti menentukan kriteria penilaian menulis teks berita adalah (1) ketepatan penyajian isi (singkat, padat, dan jelas), (2) kelengkapan unsur teks berita, (3) kelengkapan struktur teks berita, (4) ketepatan mekanik: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, dan (5) kerapian tulisan.

1) Ketepatan Penyajian Isi (Singkat, Padat, dan Jelas)

Ketepatan penyajian isi bisa dilihat dari keruntutan isi. Keruntutan isi pada suatu teks pasti menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan, itu juga termasuk pada teks berita. Teks berita yang benar harus menuliskan keruntutan isi dengan menjelaskan secara jelas dan runtut peristiwa atau kejadian suatu hal dari awal hingga akhir sehingga mudah dipahami pembaca. Singkat artinya bahasa pada teks berita harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele. Padat artinya dengan bahasa yang singkat tersebut mampu menyampaikan informasi secara lengkap yang dibutuhkan oleh pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip ADIKSIMBA dan membuang kata-kata yang mubazir, serta menerapkan prinsip ekonomi dalam pembuatan kalimat. Jelas artinya informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan atau salah pengartian makna yang berbeda dan menghindari ungkapan bersayap atau makna ganda.

2) Kelengkapan Unsur Teks Berita

Suatu informasi dapat dijadikan teks berita apabila memenuhi kelengkapan unsur teks berita, yaitu ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Unsur apa adalah pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa. Unsur dimana adalah menyebutkan dimana lokasi kejadian peristiwa. Unsur kapan adalah menyebutkan waktu kejadian peristiwa. Unsur Unsur siapa adalah menyatakan keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa. Unsur

mengapa adalah menyatakan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa. Unsur bagaimana adalah unsur yang menjelaskan kronologi kejadian.

3) Kelengkapan Struktur Teks Berita

Menulis teks berita juga perlu memperhatikan aspek kelengkapan struktur teks berita supaya mudah dipahami oleh pembaca. Struktur teks berita terdiri atas judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.

Menurut Sumadiria (2005:121) judul adalah “identitas berita. Judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan.” Pertama, bagi berita itu sendiri. Judul berita disusun dengan pilihan ungkapan yang menarik dengan menggunakan huruf yang menonjol, dapat memancing daya tari pembaca untuk membaca dan mengikuti isi beritanya. Baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal berita itu ditulis dan kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut. Teras berita merupakan ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita. Teras berita ini merupakan sari pati dari berita yang kehadirannya diletakkan di awal berita maka penampilannya harus baik dan menyakinkan. Tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjabaran itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan yang dianggap perlu.

4) Ketepatan Mekanik: Tata bahasa, Ejaan, dan Tanda Baca

Menulis teks berita juga perlu memperhatikan kriteria ketepatan mekanik, yaitu tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Tata bahasa bahasa yang digunakan

dalam menulis teks berita adalah bahasa Indonesia yang benar. Bahasa Indonesia yang benar merupakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah serta tata aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia meliputi banyak hal, mulai dari penggunaan ejaan yang benar, kaidah dalam pembentukan kata, pembuatan kalimat, hingga penyusunan paragraf. Ketika bahasa Indonesia yang digunakan mengikuti kaidah bahasa Indonesia secara konsisten maka bisa dikatakan sebagai bahasa Indonesia yang benar. Bahasa Indonesia yang benar bisa juga kita sebut dengan Bahasa Indonesia yang baku.

5) Kerapian Tulisan

Bagi seorang penulis, memerhatikan kerapian teks juga perkara penting karena dengan kerapian teks yang ditulis dapat mencuri hati pembaca. Kerapian tulisan bukan dilihat dari bentuk-bentuk huruf yang ditulis, melainkan tulisan yang ditulis secara rapi sehingga mudah dibaca.

2.2.1.2 Langkah-langkah Menulis Teks Berita

Menulis berita mempunyai langkah-langkah yang berbeda dengan menulis teks lainnya. Untuk menulis berita yang baik maka penulis perlu memperhatikan langkah-langkah menulis berita berikut ini.

1) Menentukan Hal-hal Penting

Menentukan hal-hal penting adalah menentukan beberapa hal yang dianggap penting pada suatu peristiwa yang telah diamati. Menentukan hal-hal penting disebut sebagai langkah pertama dalam menulis berita karena setelah menentukan

hal-hal penting, penulis dapat menentukan topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, dan menulis teks berita secara utuh.

2) Menentukan Topik Teks Berita

Topik (bahasa Yunani: *topoi*) adalah inti utama dari seluruh isi tulisan yang hendak disampaikan atau lebih dikenal dengan topik pembicaraan. Topik adalah hal yang pertama kali ditentukan ketika penulis akan membuat tulisan.

Syarat sebuah topik :

- a. Topik yang dipilih harus menarik perhatian,
- b. Dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca,
- c. Topik yang dipilih harus mempunyai sumber acuan yang jelas.

3) Menyusun Kerangka Teks Berita

Menyusun Kerangka teks berita adalah menyusun suatu rencana atau rancangan yang memuat garis besar suatu berita yang disusun secara sistematis dan tersruktur. Menyusun kerangka teks berita terlebih dahulu bertujuan untuk lebih mudah dalam penyelesaian menulis teks berita. Selain itu, dengan membuat kerangka teks terlebih dahulu dapat menghindari ketidak sinambungan antar paragraf.

4) Mengembangkan Kerangka Teks Berita

Mengembangkan kerangka teks berita adalah mengembangkan kerangka yang sudah disusun menjadi sebuah paragraf yang terdiri atas kalimat utama (Kalimat utama adalah kalimat tempat dituangkan topik paragraf/pikiran utama/ ide pokok)

dan kalimat-kalimat penjelas (Kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan pikiran-pikiran penjelas).

5) Menulis Teks Berita

Menulis teks berita adalah suatu upaya menyampaikan kabar atau sebuah informasi mengenai sesuatu kejadian atau peristiwa dalam bentuk tertulis.

2.2.2 Hakikat Teks Berita

Hakikat teks berita yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian teks berita, (2) unsur-unsur teks berita, dan (4) struktur teks berita.

2.2.2.1 Pengetian Teks Berita

Faqih (2003:36) mengatakan bahwa “berita adalah semua kejadian yang disampaikan atau diceritakan kembali kepada orang lain melalui kata atau gambar.” Menurut Sumadiria (2005:65) “berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.” Selanjutnya menurut Spencer (dalam Muda 2008:21) mengatakan bahwa “berita dapat didefinisikan sebagai fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.”

Dengan berbagai pendapat yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita dengar dan lihat di televisi dan secara tulisan yang dapat kita baca di media cetak. Berikut adalah contoh teks berita.

Puluhan Hektare Tambak dan Sawah di Lamongan Terendam Banjir

Jawa Timur-Puluhan hektar lahan tambak dan tanaman padi di dua Kecamatan di Lamongan Jawa Timur terendam banjir akibat jebolnya tanggul sungai Pelalangan. Tambak dan lahan padi yang terendam ini membuat petani merugi.

Tanggul sungai Pelalangan di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Jawa Timur, Senin malam (15/12/15) jebol setelah diterjang banjir akibat hujan deras yang mengguyur wilayah Lamongan Selatan. Tanggul sungai jebol sepanjang 10 meter sehingga membuat air menggenangi puluhan hektar lahan tambak dan tanaman padi di Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Turi.

Menurut salah seorang petani, tanggul mulai jebol sekitar jam 09.00 malam akibat luapan sungai Pelalangan yang terus meluber. Jebolnya tanggul ini merupakan yang kedua kalinya terjadi. Bahkan, tahun lalu rumah warga juga sempat terendam banjir.

Para petani di Desa Plosowahyu merasa resah karena sejumlah titik tanggul di desanya juga mulai retak-retak-retak dan rawan jebol. Mereka hanya berharap pemerintah Kabupaten Lamongan segera memperbaiki tanggul agar petani tidak terus merugi. Akibat banjir yang merendam lahan tambak dan tanaman padi ini, petani mengalami kerugian hingga jutaan rupiah.

2.2.2.2 Unsur-unsur Teks Berita

Dalam proses pembelajaran sebuah berita tentunya kita harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun menurut Cahya (2012: 17) mengatakan “unsur-unsur teks berita terdiri dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.” Berikut penjelasan yang lebih lengkap.

1) Apa

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur apa, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

2) Di mana

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur dimana, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

3) Kapan

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur kapan, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

4) Siapa

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur siapa, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

5) Mengapa

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur mengapa, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6) Bagaimana

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur bagaimana, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian peristiwa dan akibat yang ditimbulkan. Berikut adalah contoh teks berita yang dianalisis berdasarkan unsur-unsur teks berita.

Gara-gara Gempa Bumi, Festival Danau Lindu Dibatalkan

Metrotvnews.com, Bora: Pemerintah Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, membatalkan kegiatan Festival Danau Lindu yang dijadwalkan berlangsung September 2012. Keputusan itu diambil setelah gempa berkekuatan 6,2 SR mengguncang wilayah tersebut beberapa waktu lalu.

"Kegiatan itu terpaksa kami batalkan karena adanya bencana alam gempa bumi yang terjadi pada 18 Agustus 2012," kata Wakil Bupati Sigi Livingstone Sango di Palu, Senin (24/9).

Menurutnya, bencana merusak banyak rumah dan fasilitas lain di Kecamatan Lindu, yang menjadi lokasi festival tersebut. Rumah dan bangunan lain harus dibangun kembali dengan dana yang cukup besar. Sementara pelaksanaan Festival Danau Lindu juga membutuhkan dana dengan jumlah yang tak sedikit. Pemkab Sigi akhirnya memutuskan tak menggelar kegiatan itu hingga tahun 2013.

Pemkab Sigi memprioritaskan perbaikan rumah-rumah warga, sarana ibadah, sekolah dan jalan yang rusak akibat gempa. Guncangan melanda tiga kecamatan, yaitu Lindu, Gumbasa dan Kulawi pada 18 Agustus 2012. Festival Danau Lindu tak digelar dalam dua tahun terakhir. Pada 2011, bencana banjir bandang terjadi di Kecamatan Kulawi sehingga festival pun dibatalkan

Analisis unsur-unsur teks berita:

1) Apa

Apa yang terjadi? Gara-gara gempa, festival Danau Lindu dibatalkan.

2) Di mana

Dimana peristiwa tersebut terjadi ? Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

3) Kapan

Kapan peristiwa tersebut terjadi ? September 2012

4) Siapa

Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut ? Masyarakat kabupaten Sigi.

5) Mengapa

Mengapa peristiwa tersebut terjadi ? Festival dibatalkan karena gempa yang merusak banyak rumah dan fasilitas lain di Kecamatan Lindu, yang menjadi lokasi festival tersebut.

6) Bagaimana

Bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi ? Pemerintah Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, membatalkan kegiatan Festival Danau Lindu yang dijadwalkan berlangsung September 2012. Keputusan itu diambil setelah gempa berkekuatan 6,2 SR mengguncang wilayah tersebut beberapa waktu lalu.

2.2.2.3 Struktur Teks Berita

Ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan teks

yang utuh. Struktur berita memiliki struktur tersendiri yang berbeda dengan struktur tulisan lain yang terdapat dalam suatu surat kabar. Menurut Badara (2012:23) beberapa struktur teks berita dapat diuraikan seperti berikut ini.

1. Piramida terbalik

Struktur piramida terbalik urutannya seperti berikut.

Kalimat 1 : berisi inti/topik berita, satu tema dan satu pengertian.

Kalimat 2 : berisi hal-hal yang sangat dekat hubungannya dengan kalimat 1 dan mendukung 1.

Kalimat 3 : berisi hal-hal yang mendukung kalimat 2.

Kalimat 4 : berisi hal-hal yang mendukung kalimat 3.

Kalimat 5 : berisi hal-hal lain yang relevan terhadap isi berita.

Dari kalimat 1 sampai kalimat 5, isi kalimatnya semakin kurang penting, dan harus mengandung 6 unsur pokok berita, yaitu ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

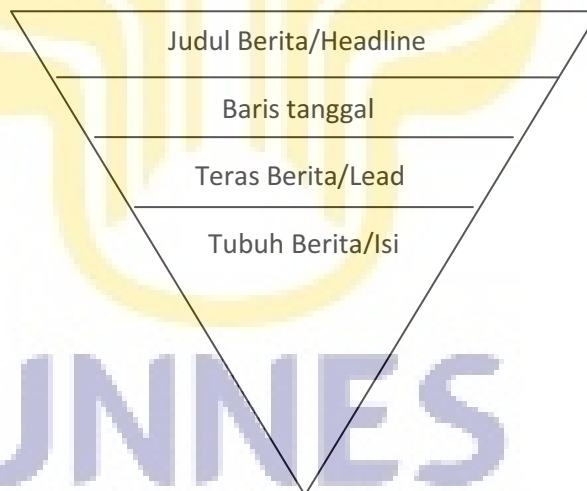
2. Piramida

Berita yang berstruktur seperti piramida, diawali dengan yang kurang penting, menuju ke yang paling penting. Penyajiannya tidak terikat waktu karena kapan saja berita ini disajikan akan tetap menarik. Setidaknya, uraian berita semacam ini masih memiliki nilai aktualitas karena masih terkait dengan peristiwa pokok. Umumnya, berita yang berstruktur piramida merupakan berita ringan dan *human interest* yang tidak memiliki nilai berita yang tinggi, tetapi menarik.

3. Kronologi

Penyajian berita yang berstruktur kronologis tidak berdasarkan pada hal yang penting atau kurang penting, karena setiap kalimat yang dituangkan relatif memiliki bobot yang sama. Bobot kalimat pembuka, uraian, dan penutup sama, bahkan sering dibolak-balik sesuai dengan selera penyusunnya. Umumnya, berita yang berstruktur kronologis ini termasuk *news magazine* seperti *feature*/laporan pendek, berita ringan ataupun *human interest*, tidak terikat waktu.

Menurut Semi (1995:86) bila “struktur berita dimulai dari judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.” Berikut struktur teks berita terlihat seperti skema.



Menurut skema di atas terlihat bahwa struktur teks berita yang lengkap terlihat ada bagian judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.

1) Judul Berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita, yang berfungsi memberitahu tentang berita apa yang disajikan. Judul berita sangat membantu para pembaca yang sibuk dan mempunyai waktu terbatas. Bila judul berita ini disusun dengan

pilihan ungkapan yang menarik dengan menggunakan huruf yang menonjol, dapat memancing daya tarik pembaca untuk membaca dan mengikuti isi beritanya.

2) Baris Tanggal

Baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal atau dimana berita itu ditulis dan kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut.

3) Teras Berita

Teras berita merupakan ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita. Teras berita ini biasanya ada dan sangat penting bila menyangkut berita yang panjang. Teras berita ini merupakan sari pati dari berita yang kehadirannya diletakkan di awal berita maka penampilannya harus baik dan menyakinkan.

4) Tubuh Berita

Tubuh berita akan mudah diselesaikan bila judul dan teras berita telah siap. Tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjabaran itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan yang dianggap perlu

Berikut adalah contoh teks berita yang dianalisis berdasarkan stuktur (judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita).

Gempa Maluku, 1 Orang Meninggal Dunia

Judul Berita

Liputan6.com, Jakarta

Baris Tanggal

Akibat gempa bumi berkekuatan 5,4 Skala Richer di Desa Masawoy dan Desa Ulima, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Buru Selatan, Maluku, satu orang meninggal dunia. Selain itu, 19 orang luka ringan dan 3 orang luka berat.

Teras Berita

"Terbatasnya aksesibilitas, gelombang laut dan cuaca buruk menuju pulau di daerah terdampak di Kabupaten Buru Selatan menyebabkan kendala penanganan," kata Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo Nugroho dalam keterangan tertulisnya, Senin (10/1/2016).

Selain korban jiwa, gempa juga mengakibatkan 68 unit rumah rusak berat, 118 unit rumah rusak sedang dan 53 unit rumah rusak ringan, serta satu unit masjid rusak berat.

Tubuh Berita

"BPBD Kabupaten Buru Selatan masih melakukan pendataan, evakuasi dan memberikan bantuan," kata Sutopo.

Gempa terasa kuat sekitar dua detik di Kabupaten Buru Selatan, sementara di Kabupaten Buru gempa terasa lemah. "Kebutuhan mendesak, obat-obatan, bahan bangunan dan makanan siap saji," kata Sutopo. Gempa 5.4 SR mengguncang Maluku pada 17 Januari 2016 pukul 06.22 WIB, dengan episentrum 66 kilometer tenggara Buru Selatan, Provinsi Maluku, pada kedalaman 10 kilometer. Gempa terasa kuat sekitar 2 detik di Kabupaten Buru Selatan hingga Kabupaten Buru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3 Hakikat Model *Quantum Teaching*

Hakikat model *quantum teaching* yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian model *quantum teaching* (2) unsur model *quantum teaching* (3) kelebihan model *quantum teaching*, dan (4) kelemahan model *quantum teaching*.

2.2.3.1 Pengertian Model *Quantum Teaching*

Menurut A'la (2011:25) model *quantum teaching* adalah sebagai berikut.

Kata *quantum* ini berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, yang artinya *quantum teaching* adalah model yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antar, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif.

Menurut DePorter, dkk. (2010:36) "*quantum teaching* juga memiliki lima prinsip." Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Segalanya bicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh Anda, dari kertas yang Anda bagikan hingga rancangan pelajaran Anda; semuanya mengirim pesan tentang belajar. Jadi semua anggota tubuh bisa dijadikan alat untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, dalam sebuah kelas bukan hanya guru saja yang berhak berbicara, namun semua yang ada di dalam memiliki hak yang sama untuk saling berargumentasi dan menyatakan apa yang ada dalam benak pikirannya.

2) Segalanya bertujuan

Semuanya yang terjadi selama pembelajaran mempunyai tujuan semuanya. Maksudnya semua yang terjadi karena guru mempunyai tujuan seperti seorang guru yang harus secara hati-hati menyusun pembelajaran. Apa yang disusun dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus mempunyai tujuan dan batasan yang jelas. Hal ini agar dalam pelaksanaan mengajar tidak ada yang namanya melenceng dari tujuan utama, karena semuanya sudah dipersiapkan secara matang terlebih dahulu.

3) Pengalaman sebelum Pemberi Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung risiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Saat pembelajaran guru harus mengakui dan memperkuat bahwa apa yang siswa lakukan sudah sesuai dengan aturan dan terus memberikan motivasi agar siswa mampu berkembang dan terus belajar tanpa mengenal rasa lelah.

5) **Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan!**

Perayaan adalah sarapan atau hadiah bagi pelajar. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Langkah ini perlu untuk diterapkan agar keinginan siswa untuk belajar akan tumbuh dan berkembang dengan cepat. Meskipun ini bukan merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh guru, namun paling tidak dengan memberikan semacam hadiah atau penghargaan atas prestasi yang diperoleh akan memacu minat siswa dalam belajar. Ini tentu akan sangat membantu guru dalam proses belajar, karena siswa akan merasa dihargai dengan diberikannya pengganti akan prestasi yang diperolehnya.

2.2.3.2 Unsur Model *Quantum Teaching*

Unsur Model *quantum teaching* adalah sebagai berikut.

1) **Sintakmatik**

“*Quantum Teaching* mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan” (A’la 2011:34-39). Berikut ini akan dijelaskan pengertian tersebut.

a. **Tumbuhkan**

Tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

b. Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga untuk mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

c. Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kerta tulis, dan poster dinding.

d. Demontrasi

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka

ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

e. Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

f. Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

2) Sistem Sosial

Sistem sosial dalam model *quantum teaching* sudah terstruktur. Sistem sosial pada model ini adalah guru dan siswa sama-sama berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Setiap sintakmatik pada model *quantum teaching* guru dan siswa bekerja sama untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran.

3) Prinsip Reaksi

Dalam model ini, tugas guru adalah membimbing siswa supaya proses pembelajaran menyenangkan. Model *quantum teaching* menuntut guru juga ikut aktif saat proses pembelajaran. Misalnya pada sintakmatik “Tumbuhkan” guru berperan aktif dengan cara memberi motivasi dan mengajak siswa menentukan

tujuan pembelajaran supaya siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Pada sintakmatik “Alami” guru menyiapkan media untuk diamati sebagai pengalaman awal sebelum melakukan sintakmatik pembelajaran selanjutnya. Pada sintakmatik “Namai” guru berperan aktif dengan membantu siswa menemukan materi pada hari itu dan memantau kerja kelompok. Sedangkan pada sintakmatik “Demonstrasi” dan “Ulangi” guru lebih memberi kesempatan siswa untuk melakukan praktik secara mandiri, tetapi tetap memantau keadaan kelas. Kemudian pada sintakmatik “Rayakan” guru selalu memberi pujian dan masukan pada hasil pekerjaan siswa, supaya siswa lebih merasa dihargai.

4) Sistem Dukungan

Sistem dukungan pada model *quantum teaching* yang utama pastinya ruangan kelas karena proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Sistem dukungan lainnya adalah mengatur posisi kursi dan meja untuk berdiskusi mengenai materi pada hari itu pada saat sintakmatik “Namai”. Pada sintakmatik “Rayakan” sistem dukungan yang diperlukan adalah mading kelas untuk menempelkan hasil pekerjaan siswa. Selain itu, pada model pembelajaran ini membutuhkan sistem dukungan berupa materi dan media pembelajaran. Jadi juga memerlukan *LCD* dan *proyektor* untuk menayangkan media pembelajaran.

5) Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional pada model *quantum teaching* adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dampak instruksional tersebut terjadi karena pada sintakmatik model *quantum teaching* guru dan siswa berkerja sama demi

keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran siswa semakin berhasil karena terdapat sintakmatik “Ulangi” karena dengan adanya sintakmatik tersebut, siswa semakin sering melakukan pengulangan maka pengetahuan akan semakin mendalam.

Dampak pengiring pada model *quantum teaching* adalah meningkatkan rasa kerjasama antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Meningkatnya rasa ingin kerjasama pada model ini karena selama proses pembelajaran guru dan siswa maupun siswa dan siswa selalu bekerja sama, terutama pada saat sintakmatik “Namai”, yaitu saat siswa berkelompok berdiskusi mengenai materi pada saat itu.

2.2.3.3 Kelebihan Model *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan. Kelebihan model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 2) Karena *quantum teaching* melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.

- 6) Karena model pembelajaran *quantum teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa berpikir kreatif setiap harinya.
- 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

2.2.3.4 Kelemahan Model *Quantum Teaching*

Selain memiliki kelebihan, model *Quantum Teaching* juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

- 1) Model ini memerlukan kesepian dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Karena dalam model ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dapat mengganggu kelas lain.
- 4) Banyak menggunakan waktu dalam hal persiapan.
- 5) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- 6) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

2.2.4 Hakikat Model *Direct Instruction*

Hakikat model *direct instruction* yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian model *direct Instruction* (2) langkah-langkah model *direct instruction* (3) kelebihan model *direct Instruction*, dan (4) kelemahan model *direct Instruction*.

2.2.4.1 Pengertian Model *Direct Instruction*

Menurut Arend (dalam Shoimin 2014:63) mengemukakan *direct instructions* sebagai berikut.

The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is wellstructured and can be taught in a step-by-step fashion.

Artinya, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Huda (2013:135) juga mengatakan bahwa *direct instruction* adalah sebagai berikut.

Direct instruction adalah adanya fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa, sistem manajemen waktu, dan atmosfer akademik yang relatif stabil.

Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dengan kontrol guru secara langsung, selain itu

pembelajaran dilakukan dengan cara prosedural dan terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Ciri-ciri model pembelajaran *direct instruction* menurut Kardi dan Nur (dalam Shoimin 2014:64) sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan.

Dalam hal ini model pembelajaran yang memerhatikan variabel-variabel lingkungan, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu, dan dampak netral dari pembelajaran.

2.2.4.2 Unsur Model *Direct Instruction*

Unsur model *direct instruction* adalah sebagai berikut.

1) Sintakmatik

Pada model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Menurut Huda (2013:136) sintakmatik model tersebut disajikan dalam lima tahap, antara lain.

a. Tahap Orientasi

1. Guru menentukan materi pelajaran
2. Guru meninjau pelajaran sebelumnya
3. Guru menumbuhkan motivasi pelajaran

4. Guru menentukan prosedur pengajaran

b. Tahap Presentasi

1. Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru.
2. Guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan.
3. Guru memastikan pemahaman.

c. Tahap Praktik yang Terstruktur

1. Guru menuntun kelompok siswa dengan contoh praktik dalam beberapa langkah.
2. Siswa merespon pertanyaan.
3. Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat praktik yang telah benar.

d. Tahap Praktik di Bawah Bimbingan Guru

1. Siswa berpraktik secara semi-independen.
2. Guru menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik.
3. Guru memberikan tanggapan balik berupa pujian, bisikan, maupun petunjuk.

e. Tahap Praktik Mandiri

1. Siswa melakukan praktik secara mandiri di rumah atau kelas.
2. Guru menunda respons balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik.
3. Praktik mandiri dilakukan beberapa kali dalam periode waktu yang lama.

2) Sistem Sosial

Sistem sosial dalam model *direct instruction* sudah terstruktur. Sistem sosial pada model *direct instruction* adalah pola pembelajaran yang dikendalikan oleh guru. Hal itu terlihat pada sintakmatik model *direct instructio*, bahwa guru berperan sebagai pengontrol aktivitas siswa pada setiap tahap. Guru menjadi motivator bagi seluruh siswa.

3) Prinsip Reaksi

Dalam model ini, menurut Huda (2013:137) “guru diminta lebih kreatif dalam meningkatkan keaktifan siswa.” Pada sintakmatik model *direct instruction* guru berperan menentukan materi, tujuan, dan prosedur pembelajaran. Guru juga diminta mempresentasikan materi kepada siswa dan memastikan bahwa seluruh siswa paham. Lalu guru diminta lebih memperhatikan dan membimbing selama siswa praktik.

4) Sistem Dukungan

Sistem dukungan pada model *direct instruction* yang paling utama adalah ruang kelas karena pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Sistem pendukung lainnya guru mempersiapkan materi dan media pembelajaran, serta diperlukan *LDC* dan *proyektor* untuk menayangkan media pembelajaran.

5) Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional pada model ini siswa diharapkan semakin paham pada saat praktik karena pada saat praktik siswa dibimbing langsung oleh guru. Sedangkan dampak pengiring pada model ini adalah guru semakin mengenal

karakter seluruh siswa karena guru secara langsung membimbing praktik siswa satu persatu.

2.2.4.3 Kelebihan Model *Direct Instruction*

Apabila dilihat dari pengertian dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dijelaskan, kelebihan model *direct instruction* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa.
- 3) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- 4) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
- 5) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- 6) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- 7) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- 8) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- 9) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
- 10) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.

- 11) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

2.2.4.4 Kelemahan Model *Direct Instruction*

Selain memiliki kelebihan, model *direct instruction* juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

- 1) Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya sehingga pembelajaran akan terhambat.
- 2) Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik juga.
- 3) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran *direct instruction* mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 4) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran *direct instruction* akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa semua yang perlu diketahui. Hal ini menghasilkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.

2.2.5 Hakikat Media *Power Point Ber-link Video* Peristiwa Alam

Hakikat media *power point ber-link video* peristiwa alam yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian media *power point ber-link video*

peristiwa alam (2) Langkah-langkah menggunakan media *power point* ber-link peristiwa alam (3) Kelebihan media *power point berlink* video peristiwa alam, dan (4) kelemahan media *power point berlink* video peristiwa alam.

2.2.5.1 Pengertian Media *Power Point Ber-link* Video Peristiwa Alam

Menurut Arsyad (2011:3) kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar.” Jadi dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau pengantar yang memang dipercaya mampu menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Soeparno (1988:1) bahwa media adalah “suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.”

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya karena pemilihan model pembelajaran yang tepat, melainkan harus ada bantuan media pembelajaran juga yang tepat. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Sanaky 2013:4) bahwa “media pembelajaran diartikan sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.”

Media *power point ber-link* video peristiwa alam termasuk dalam media berbasis audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang

berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Menurut Wahana Komputer (2007:1) *power point* merupakan “program untuk menyusun presentasi yang termasuk dalam paket *microsoft office*.” Menurut Rizki (2006:101) *power point* “merupakan program presentasi yang sangat populer saat ini, program ini pada umumnya digunakan untuk dalam seminar, lokakarya, dan sebagainya yang berhubungan dengan presentasi.”

Menurut Yulius (2011:81) “dengan *power point*, kita bisa membuat slide presentasi yang unik dan menarik dengan menambahkan efek teks, gambar, *clip art*, musik, video, dan lain-lain”. Pengertian *power point* sudah dijelaskan oleh beberapa sumber maka dapat disimpulkan bahwa *power point* adalah program untuk membuat *slide* presentasi yang unik dan menarik sehingga dapat digunakan saat proses pembelajaran.

Media *power point* ber-link video peristiwa alam adalah media berupa *power point* yang digunakan untuk presentasi yang di dalamnya terdapat *link* yang akan terhubung pada video peristiwa alam. Menurut Purnomo (2007:69) *link* adalah “teks yang diberi *hyperlink* akan menghubungkan kita ke suatu tempat, seperti gambar, program, alamat *email*, atau halaman *web*.” Membuat *link* pada *power point* dengan cara pilih *insert*, lalu pilih *hiperlink*, lalu pilih *file* yang akan dijadikan *link*, dan pilih OK maka *link* akan keluar pada lembar *power point*.

Media *power point* ber-link video peristiwa alam ditayangkan melalui LCD dan proyektor. Setelah mengamati media *power point* ber-link video tersebut, siswa akan mudah saat diminta menulis teks berita karena siswa melihat peristiwa

secara nyata, tidak hanya melihat peristiwa melalui gambar dan siswa diberikan pemahaman langkah-langkah menulis teks berita.

2.2.5.2 Langkah-langkah Menggunakan Media *Power Point Ber-link*

Peristiwa Alam

Langkah-langkah menggunakan media *power point ber-link* video peristiwa alam adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan media *power point ber-link* video peristiwa alam yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Guru menampilkan media *power point ber-link* video peristiwa alam kepada siswa dengan menggunakan alat bantuan *laptop, speaker, LCD* dan *proyektor*.
- 3) Sebelum *power point ber-link* video peristiwa alam ditampilkan, guru meminta siswa agar tetap tenang dan guru meminta siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam video peristiwa alam tersebut.
- 4) Siswa mulai mengamati *power point ber-link* video peristiwa alam sekaligus mencatat hal-hal penting untuk menjadi materi menulis teks berita.
- 5) Guru mengklik *link* video peristiwa alam sebanyak dua kali agar siswa lebih paham.
- 6) Setelah selesai mengamati video peristiwa alam, siswa mulai menentukan topik dan kerangka teks berita untuk dikembangkan menjadi teks berita.

Berikut merupakan contoh media *power point* ber-*link* video peristiwa alam yang ditampilkan dalam bentuk gambar foto, tentang power point berlink video peristiwa alam.

Gambar 2.1 *Power point* ber-*link* video peristiwa alam gempa bumi



Gambar 2.2 *Power Point* Ber-*link* Peristiwa Alam Tanah Longsor





Gambar 2.3 *Power Point* Ber-link Video Peristiwa Alam Banjir



2.2.5.3 Kelebihan Media *Power Point Ber-link Video* Peristiwa Alam

Setelah mengetahui pengertian *power point ber-link video* peristiwa alam, dapat disimpulkan kelebihan media *power point ber-link video* peristiwa alam sebagai berikut.

- 1) Menarik perhatian siswa karena *power point ber-link video* peristiwa alam memiliki unsur suara dan gambar.
- 2) Siswa akan lebih jelas menerima materinya karena *power point ber-link video* peristiwa alam memuat materi menulis teks berita secara runtut.
- 3) Video peristiwa alam pada *power point* dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 5) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.

2.2.5.4 Kelemahan *Power Point Ber-Link Video* Media Video Peristiwa Alam

Selain memiliki kelebihan, media *power point ber-link video* peristiwa alam juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Selalu membutuhkan alat bantuan (*Laptop, speaker, Lcd, dan proyektor*) untuk menampilkan *power point ber-link video* peristiwa alam, apabila alat bantuan tersebut ada gangguan maka media *power point ber-link video* peristiwa alam tidak bisa digunakan.
- 2) Apabila video terlalu cepat, video perlu diulang-ulang dan membutuhkan waktu banyak.

2.2.6 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Quantum Teaching* dengan Media *Power Point Ber-Link Video* Peristiwa Alam

Kegiatan guru dan siswa pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *qunatum teaching* dengan media *powerpoint ber-link* video peristiwa alam adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Quantum Teaching* dengan Media *Power Point Ber-Link Video* Peristiwa Alam

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Tumbuhkan	1. Guru bertanya jawab pengetahuan mengenai pengertian, unsur, dan struktur teks berita	1. Siswa dipandu guru bertanya jawab pengetahuan mengenai pengertian, unsur, dan stuktur teks berita
2	Alami	1. Guru meminta siswa untuk berkelompok 2. Guru menampilkan dan meminta siswa mengamati <i>power point ber-link</i> video peristiwa alam “Gempa Bumi”	1. Siswa membentuk kelompok 2. Siswa mengamati <i>power point ber-link</i> video peristiwa alam “Gempa Bumi”
3	Namai	1. Guru meminta siswa dan kelompoknya menentukan topik teks berita 2. Guru meminta siswa dan kelompoknya menyusun kerangka teks berita 3. Guru meminta siswa dan kelomponya mengembangkan kerangka teks berita 4. Guru meminta siswa dan kelompoknya menulis teks berita dari	1. Siswa dan kelompoknya menentukan topik teks berita 2. Siswa dan kelompoknya menyusun kerangka teks berita 3. Siswa dan kelompokya mengembangkan kerangka teks berita 4. Siswa dan kelompoknya menulis teks berita dari hasil

		hasil mengembangkan kerangka teks berita.	mengembangkan kerangka teks berita
4	Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta setiap kelompok membacakan hasil menulis teks berita 2. Guru memberikan masukan dari hasil menulis teks berita 3. Guru mengulang dan menegaskan mengenai hal-hal penting, topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, dan menulis teks berita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan kelompoknya membacakan hasil menulis teks berita 2. Siswa memperhatikan masukan dari guru dari hasil menulis teks berita 3. Siswa memperhatikan mengenai hal-hal penting, topik, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka, dan menulis teks berita
5	Ulangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa memeriksa pekerjaannya kembali 2. Guru meminta siswa mengulangi pekerjaannya sampai lebih baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memeriksa pekerjaannya kembali 2. Siswa mengulangi pekerjaannya samapailebih baik
6	Rayakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menilai dan pujian kepada siswa 2. Guru memberi tepuk tangan kepada pekerjaan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapat nilai dan pujian dari guru 2. Siswa ikut bertepuk tangan sebagai wujud merayakan berhasilnya pembelajaran menulis teks berita

2.2.7 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model

***Direct Instruction* dengan Media Power Point Ber-Link Video Peristiwa**

Alam

Kegiatan guru dan siswa pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *direct instruction* dengan media *powerpoint* ber-link video peristiwa alam adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Direct Instruction* dengan Media *Power Point* Ber-Link Video Peristiwa Alam

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Orientasi	1. Guru bertanya jawab pengetahuan mengenai pengertian, unsur, dan struktur teks berita	1. Siswa bertanya jawab mengenai pengertian, unsur, dan struktur teks berita
2	Presentasi	1. Guru meminta siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 2. Guru meminta siswa mengamati <i>power point</i> ber-link video peristiwa alam “Gempa Bumi”	1. Siswa berkelompok 2. Siswa mengamati dan mengobservasi <i>power point</i> ber-link video peristiwa alam
3	Praktik yang Terstruktur	1. Guru meminta siswa dan kelompoknya menentukan hal-hal penting dari <i>power point</i> ber-link video peristiwa alam “Gempa Bumi” 2. Guru dan kelompoknya meminta siswa menentukan topik teks berita 3. Guru meminta siswa menyusun kerangka teks berita	1. Siswa dan kelompoknya menentukan hal-hal penting dari <i>power point</i> ber-link video peristiwa alam “Gempa Bumi” 2. Siswa dan kelompoknya menentukan topik teks berita 3. Siswa dan kelompoknya menyusun kerangka teks berita
4	Praktik di Bawah Bimbingan Guru	1. Guru meminta siswa dan kelompoknya berkonsultasi tentang mengembangkan kerangka teks berita 2. Guru meminta siswa dan kelompoknya berkonsultasi menulis teks berita yang sudah jadi.	1. Siswa dan kelompoknya berkonsultasi tentang mengembangkan kerangka teks berita 2. Siswa dan kelompoknya berkonsultasi tentang hasil menulis teks berita
5	Pratik Mandiri	1. Guru meminta siswa dan kelompoknya praktik mandiri	1. Guru meminta siswa dan kelompoknya praktik mandiri

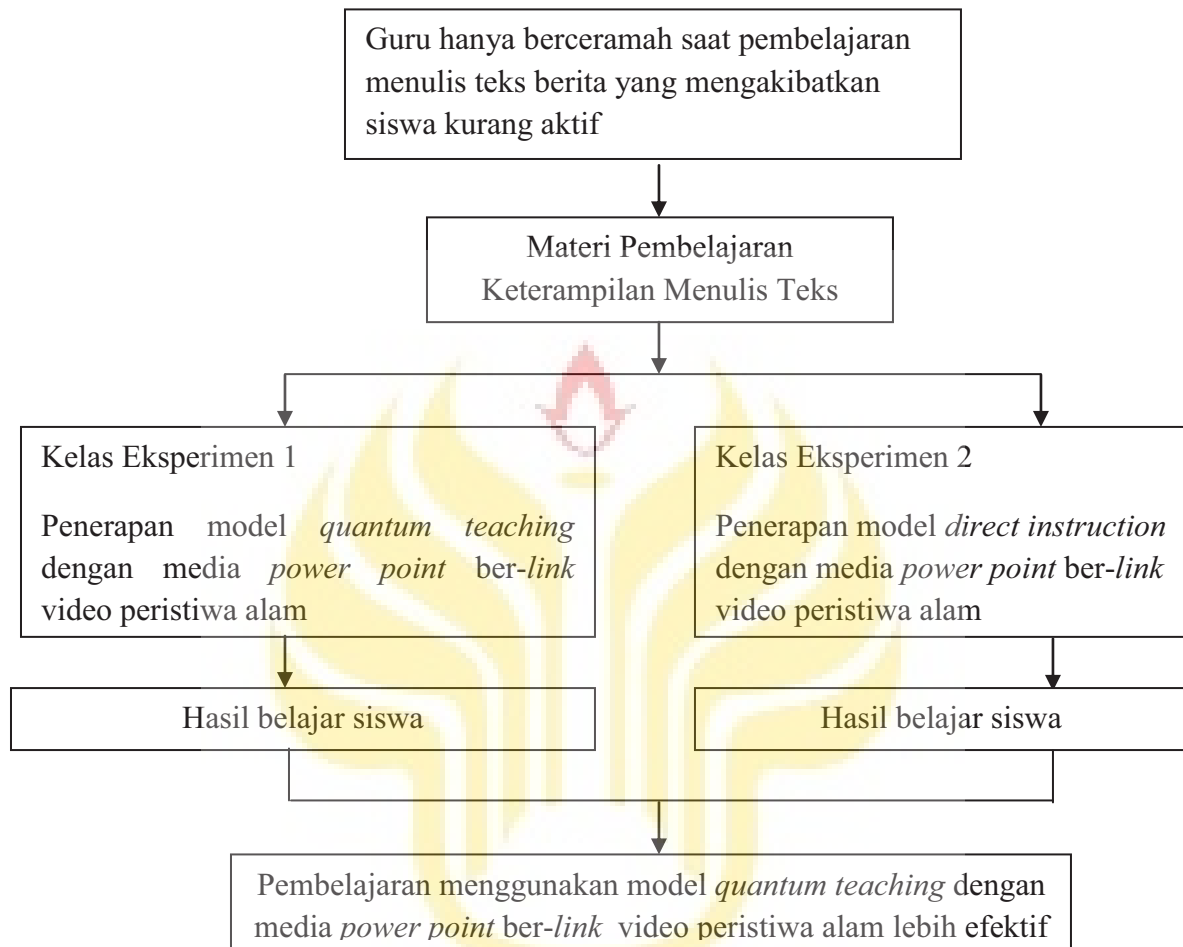
		menulis teks berita menjadi tes berita secara singkat, padat, dan jelas	menulis teks berita menjadi tes berita secara singkat, padat, dan jelas
--	--	---	---

2.3 Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan salah satu yang perlu dipersiapkan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang paling efektif.

Untuk memilih model pembelajaran yang paling efektif, peneliti melaksanakan penelitian eksperimen dengan mengujicobakan model *quantum teaching* dan *direct instruction* dengan media *power point* ber-link peristiwa alam untuk mengetahui mana model pembelajan yang lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks berita. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$ (Pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *quantum teaching* kurang dari atau sama dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *direct instruction*).

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$ (Pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *quantum teaching* kurang dari pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *direct instruction*).



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam dianggap efektif karena setelah diuji menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) menunjukkan $t_{hitung} = 6,15 > t_{tabel} = 1,67$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai dengan hipotesis pada bab III, apabila H_1 diterima berarti terdapat perbedaan pada hasil keterampilan menulis teks berita setelah menggunakan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam. Apabila terdapat perbedaan berarti model *quantum teaching* dianggap efektif.
2. Model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam dianggap efektif karena setelah diuji menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) menunjukkan $t_{hitung} = 5,66 > t_{tabel} = 1,67$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai dengan hipotesis pada bab III, apabila H_1 diterima berarti terdapat perbedaan pada hasil keterampilan menulis teks berita setelah menggunakan model *quantum teaching* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam. Apabila terdapat perbedaan berarti model *direct instruction* dianggap efektif.
3. Hasil pengujian dengan uji t berdasarkan data tes akhir kedua kelas eksperimen menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,46 > t_{tabel} = 1,67$ yang berarti H_1 diterima. Artinya pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model

quantum teaching dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam lebih efektif dari pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan model *direct instruction* dengan media *power point* ber-link video peristiwa alam

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks berita selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran lain pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita atau tetap menggunakan model *quantum teaching* dan *direct instruction* pada pembelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- A'LA, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Makahleh, Ahmad Abdulhameed AUFAN. 2011. "The Effect of Direct Instruction Strategy on Math Achievement of Primary 4th and 5th Grade Students with Learning Difficulties." *Jurnal*. Nomor 4. Yorgania: Al-Balqa Applied University.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Avikasari. 2015. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Direct Instruction (DI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SD Gunungpati02." *Skripsi*. Unnes. Tidak diterbitkan.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana:Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Cahya, Inung S. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DePorter, Bobby, dkk. 2010. *Quatum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES.
- Faqih, Aunur Rahim. 2003. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- LeBrun, Caitlin, et al. 2014. "The Effects of a Modified Direct Instruction Flashcard System on a 14 Year-Old-Student with Learning Behavioral Issues Enrolled in a Behavior Intervention Classroom." *Jurnal*. Amerika Serikat: Universitas Gonzaga.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.